



Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Widya Evriyani Putri¹, Zul Afdi Saputra^{2*}, Safuridar³

¹⁻³ Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudera, Indonesia

Email: widyaevriyaniputri@gmail.com¹, zulafdi123@gmail.com^{2*}, safuridar@unsam.ac.id³

Abstract. *This study aims to examine the influence of investment, labor, and unemployment rates on economic growth in Aceh Province. Economic growth is one of the main indicators in assessing the success of a region's development, so it is important to understand the factors that can influence it. The data used in this study are secondary data in the form of annual data for the period 2009–2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province and several related institutions. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method with a time series approach. The results of the analysis show that the investment variable has a positive and significant influence on economic growth in Aceh Province, indicating that increased investment can encourage increased regional economic output. The labor variable also has a positive influence on economic growth, although its significance is lower compared to investment. Meanwhile, the unemployment variable has a negative and significant influence on economic growth, which means that increasing unemployment rates can suppress the rate of economic growth in Aceh Province.*

Keywords: Aceh Province; Economic Growth; Investment; Labor; Unemployment.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh investasi, tenaga kerja, serta tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data tahunan periode 2009–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan beberapa lembaga terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, menandakan bahwa peningkatan investasi dapat mendorong peningkatan output ekonomi daerah. Variabel tenaga kerja juga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun signifikansinya lebih rendah dibandingkan dengan investasi. Sementara itu, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa meningkatnya tingkat pengangguran dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Kata kunci: Investasi; Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Provinsi Aceh; Tenaga Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat penting bagi kesinambungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi dapat menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada suatu tahun lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam perspektif ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti juga adanya kenaikan Pendapatan Nasional (PN) (Soleh, 2015).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan salah satu indikator kondisi ekonomi wilayah dalam jangka panjang serta mencerminkan keadaan perekonomian wilayah tersebut. Sebagai entitas otonom, provinsi Aceh beserta kabupaten/kotanya memiliki hak untuk menyelenggarakan dan mengelola sistem pemerintahan secara mandiri, dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Najmi dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas ekonomi yang membuat jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah sehingga kesejahteraan ikut meningkat. Isu pertumbuhan ekonomi merupakan kajian makroekonomi jangka panjang (Astuti dkk., 2017). Berikut adalah data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh pada tahun 2009 hingga tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2009 - 2023

Tahun	Pertumbuhan (%)	Perkembangan (%)
2009	3,29	-
2010	5,91	-79,63
2011	3,28	44,5
2012	3,85	-17,37
2013	2,61	-32,2
2014	1,55	40,61
2015	-0,73	147,09
2016	3,29	550,68
2017	4,18	-27,05
2018	4,61	-10,28
2019	4,14	10,19
2020	-0,37	108,93
2021	2,81	859,45
2022	4,21	-49,82
2023	4,23	-0,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2023

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan berubah-ubah setiap tahun dan tercermin jelas pada angka perkembangan. Pada 2010 perkembangan turun tajam hingga -79,63%, lalu berbalik meningkat pada 2011 menjadi 44,5%. Tahun 2012 dan 2013 kembali melemah dengan perkembangan -17,37% dan -32,2%, sebelum mengalami pemulihan pada 2014 sebesar 40,61%. Perubahan besar terjadi pada 2015 dengan perkembangan 147,09% karena pergeseran pertumbuhan dari positif ke negatif. Lonjakan lebih ekstrem muncul pada 2016 mencapai 550,68%, ketika pertumbuhan kembali positif. Tahun 2017 dan 2018 perkembangan kembali menurun menjadi -27,05% dan -10,28%. Pada 2019 terjadi sedikit perbaikan dengan perkembangan 10,19%, tetapi 2020 kembali menunjukkan lonjakan besar

108,93% akibat penurunan pertumbuhan ke angka negatif. Tahun 2021 mencatat perkembangan sangat tinggi, 859,45%, ketika pertumbuhan pulih dari kondisi kontraksi. Setelah itu, 2022 kembali melemah dengan -49,82%, dan 2023 relatif stabil dengan perkembangan -0,47%, menandakan perubahan pertumbuhan yang lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Investasi

Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran untuk membeli barang modal, seperti bangunan, peralatan, dan inventaris, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa atau produktivitas kerja, Sehingga investasi akan mendorong peningkatan jumlah output yang tersedia bagi masyarakat (Sabihi dkk., 2021). Investasi dapat diartikan sebagai aliran pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan persediaan modal fisik. Dengan demikian, investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor usaha guna menambah stok modal dalam suatu periode tertentu. Meskipun kontribusi investasi terhadap permintaan agregat relatif kecil, perubahan atau fluktuasi investasi memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi dinamika siklus bisnis dalam Produk Domestik Bruto (PDB) (Isma dkk., 2014).

Menurut (Mauliansyah & Mard, 2017) Investasi merupakan permintaan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk membentuk atau meningkatkan kapasitas produksi serta pendapatan di masa mendatang. Dalam kegiatan investasi terdapat dua tujuan utama, yaitu menggantikan sebagian modal yang mengalami penyusutan atau kerusakan (depresiasi) serta menambah jumlah modal yang telah ada sebelumnya yang dikenal sebagai investasi bersih. Dalam konteks perhitungan pendapatan nasional, investasi diartikan sebagai keseluruhan nilai pembelian barang modal oleh pelaku usaha, termasuk pengeluaran untuk pendirian industri baru serta peningkatan nilai persediaan perusahaan yang mencakup bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Harrod-Domar dalam (Sulistiawati, 2012a) mengembangkan teori Keynes dengan menempatkan investasi sebagai faktor utama dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama terkait dengan sifat ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama, investasi berperan dalam menciptakan pendapatan sebagai akibat dari meningkatnya permintaan investasi. Kedua, investasi juga berfungsi untuk menambah kapasitas produksi perekonomian melalui peningkatan stok modal, yang merupakan dampak dari sisi penawaran investasi.

Menurut (Irsanita, 2024) Investasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu: a) Investasi Riil yang melibatkan penanaman modal pada aset fisik yang nyata, seperti tanah, bangunan, emas, dan properti. Jenis investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dalam bentuk barang yang memiliki nilai intrinsik dan dapat digunakan langsung atau disewakan untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, investasi riil cenderung lebih stabil terhadap fluktuasi pasar keuangan karena nilainya tidak terlalu bergantung pada perubahan harga instrumen finansial, b) Investasi keuangan melibatkan penanaman modal pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan deposito. Tujuan dari investasi jenis ini adalah untuk memperoleh keuntungan berupa bunga, dividen, atau capital gain. Investasi keuangan relatif lebih likuid dibandingkan investasi riil karena dapat dijual atau diperdagangkan di pasar keuangan, namun juga memiliki risiko yang lebih tinggi terkait dengan perubahan pasar dan nilai instrumen finansial.

Tenaga Kerja

Menurut (Rofii & Ardyan, 2017), tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia produktif, yaitu 15 hingga 64 tahun, atau seluruh penduduk yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa apabila terdapat permintaan atas tenaga mereka dan mereka bersedia ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja adalah jumlah penduduk dalam suatu negara yang berusia 15–64 tahun atau dalam usia produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa, serta mampu memenuhi permintaan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Asrinda & Setiawati, 2022). Sementara itu, Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat.

Menurut (Irvanto dkk., 2017), pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan jam kerja, faktor penyebab, dan ciri-cirinya yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Berdasarkan jam kerja, pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal, pengangguran terbuka mencakup pencari kerja yang aktif, setengah pengangguran terjadi ketika seseorang bekerja di bawah jam kerja normal, pengangguran terpaksa muncul ketika individu bersedia bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan, pengangguran sukarela terjadi ketika pekerja menolak pekerjaan karena upah yang tidak sesuai atau memiliki sumber penghasilan lain, dan pengangguran bruto merupakan gabungan pengangguran terbuka dan setengah, b) Berdasarkan faktor penyebabnya, pengangguran friksional muncul sebagai kondisi normal sekitar dua hingga tiga persen dari tenaga kerja, pengangguran siklikal terjadi akibat kesulitan sementara dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan, pengangguran

struktural muncul karena perubahan struktur ekonomi dari sektor agraris ke industri, dan pengangguran teknologi timbul akibat penggunaan mesin atau kemajuan teknologi, c) Berdasarkan ciri-cirinya, pengangguran terbuka muncul ketika jumlah lowongan lebih sedikit dibandingkan tenaga kerja, pengangguran tersembunyi terjadi karena kelebihan tenaga kerja yang tetap bekerja tetapi tidak optimal, pengangguran musiman muncul akibat kondisi iklim sehingga pekerja di sektor pertanian dan perikanan tidak dapat bekerja pada musim tertentu, dan pengangguran sebagian adalah mereka yang hanya bekerja beberapa jam atau beberapa hari dalam seminggu.

Pengangguran

Secara umum, Pengangguran muncul akibat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan dikategorikan sebagai employed, sedangkan mereka yang masih aktif mencari pekerjaan masuk kategori penganggur. Tingginya angka pengangguran menunjukkan terbatasnya peluang kerja, yang berdampak pada menurunnya daya beli, melemahnya konsumsi, dan lambatnya pertumbuhan ekonomi (Siboro dkk., 2025). Pengangguran adalah individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, namun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Keadaan pengangguran dalam suatu perekonomian dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi kondisi ekonomi secara keseluruhan maupun bagi individu dan masyarakat secara lebih luas (Suharlina, 2020).

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat dari pembangunan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai untuk menampung para pencari kerja dan menekan angka pengangguran. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan angkatan kerja akan meningkatkan pengangguran jika tidak seimbang dengan ketersediaan kesempatan kerja (Agnesia dkk., 2023).

Menurut (Mariono dkk., 2017) Berdasarkan karakteristiknya, pengangguran dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: a) Pengangguran Terbuka: Terjadi ketika jumlah lowongan pekerjaan lebih sedikit daripada tenaga kerja yang tersedia, sehingga sebagian tenaga kerja tidak memperoleh pekerjaan dalam jangka waktu lama. Penyebabnya bisa berupa penurunan ekonomi, kemajuan teknologi, atau kemunduran industri, b) Pengangguran Tersembunyi:

Muncul ketika tenaga kerja yang digunakan melebihi kebutuhan operasional yang efisien, umumnya di sektor pertanian atau jasa. Contohnya adalah anggota keluarga petani yang bekerja di lahan kecil atau pelayan restoran yang jumlahnya melebihi kebutuhan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang dan jasa bagi penduduknya, yang berkembang seiring kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan (Gwijangge dkk., 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator ini mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan produksi barang industri, sektor jasa, dan barang modal, perkembangan infrastruktur, serta bertambahnya jumlah fasilitas pendidikan seperti sekolah (Sitorus dkk., 2025).

Menurut (Irawan, 2022) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang, dan peningkatan pertumbuhan secara berkelanjutan setiap tahun akan mendorong kemajuan pembangunan suatu negara. Tingginya pertumbuhan ekonomi juga berpotensi meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan jangka panjang kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang dan jasa bagi penduduknya. Peningkatan kapasitas ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, perkembangan institusi, serta ideologi yang mendukung berbagai tuntutan masyarakat (Jeray dkk., 2023).

Menurut (Sulistiawati, 2012b) terdapat tiga komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: a) akumulasi modal, mencakup investasi pada tanah, peralatan, dan sumber daya manusia, b) pertumbuhan penduduk, yang akan menambah jumlah tenaga kerja di masa mendatang, c) kemajuan teknologi, yang dianggap sebagai faktor terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi desain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan

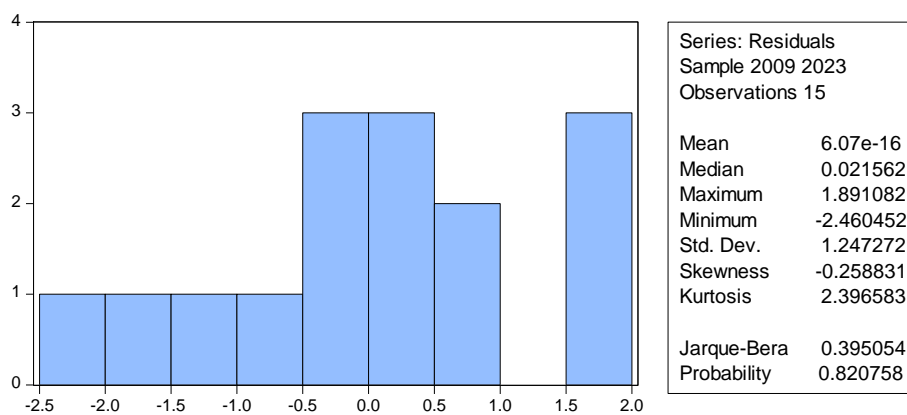
reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *uji Jarque-Bera*. Pada uji ini, jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Pada gambar 1 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.395054 dan *probability* sebesar 0,820758 dimana $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, biasanya digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* berada di bawah 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berikut tabel 1.1 hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	106.7943	809.0620	NA
TENAGAKERJA	1.46E-11	503.4528	6.234598
PENGANGGURAN	0.186578	85.40075	2.895720
INVESTASI	4.81E-08	7.448811	3.292285

Dari tabel 2 uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* untuk variabel X_1 , X_2 dan X_3 yaitu < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan atau perbedaan varians pada residual di setiap observasi dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji hal ini adalah uji *Breusch-Pagan Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* pada output *Obs R-squared* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, yang berarti residual memiliki varian yang konstan atau bersifat homoskedastis. Berikut tabel 1.2 hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.316236	Prob. F(3,11)	0.3184
Obs*R-squared	3.962257	Prob. Chi-Square(3)	0.2656
Scaled explained SS	1.487929	Prob. Chi-Square(3)	0.6851

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *free value* pada *probability C Square* sebesar $0,2656 > 0,05$. Maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi, yaitu kondisi di mana residual saling berkorelasi antar periode. Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey*. Pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs R-squared*. Jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model, sehingga model regresi dinilai memenuhi asumsi independensi residual. Berikut tabel 4 hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.472390	Prob. F(2,9)	0.6381
Obs*R-squared	1.425038	Prob. Chi-Square(2)	0.4904

Berdasarkan tabel 4 nilai *prob chi square* (2) yang merupakan nilai *p value* uji *Breusch-Godfrey serial correlation LM*, yaitu sebesar $0.04904 > 0,05$ artinya residual mengalami masalah Autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDB

Method: Least Squares

Date: 11/13/25 Time: 17:36

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INVESTASI	-0.000250	0.000219	-1.140255	0.2784
TENAGAKERJA	-2.64E-06	3.83E-06	-0.689709	0.5047
PENGANGGURAN	-0.912430	0.431947	-2.112367	0.0583
C	16.52712	10.33413	1.599275	0.1381
R-squared	0.516311	Mean dependent var	3.124000	
Adjusted R-squared	0.384396	S.D. dependent var	1.793404	
S.E. of regression	1.407112	Akaike info criterion	3.744135	
Sum squared resid	21.77962	Schwarz criterion	3.932948	
Log likelihood	-24.08101	Hannan-Quinn criter.	3.742124	
F-statistic	3.913964	Durbin-Watson stat	2.108341	
Prob(F-statistic)	0.039882			

Dari hasil analisis table 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 16.52712 - 0.000250 X_1 - 2.64E-06 X_2 - 0.912430 X_3 + e$$

- Nilai *unstandardized coefficients* β_1 sebesar -0,00025 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Investasi, yaitu sebesar 1 persen maka akan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh menurun sebesar 0,00025 persen dengan asumsi variabel tenaga kerja, dan pengangguran tetap (*ceteris paribus*).
- Nilai *unstandardized coefficients* β_2 sebesar 2.64E-06, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan tenaga kerja, yaitu sebesar 1 persen maka akan menyebabkan

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh menurun sebesar $2.64E-06$ persen dengan asumsi variabel investasi dan pengangguran tetap (*ceteris paribus*).

- c. Nilai *unstandardized coefficients* β_3 sebesar 0.912430, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran, yaitu sebesar 1 persen maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh menurun sebesar 0.912430 persen dengan asumsi variabel investasi dan tenaga kerja tetap (*ceteris paribus*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dari investasi, tenaga kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh, baik secara individu atau terpisah. Hasil dari uji t ini dapat dilihat pada tabel 1.4 dengan tingkat signifikansi α sebesar 16 (16%).

- a. Hasil estimasi koefisien variabel investasi sebesar - dan signifikansi pada prob 0.2784 $> \alpha = 0,05$. Artinya investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Jika terjadi peningkatan investasi sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh akan turun secara signifikan sebesar 0,00025 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan investasi sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh akan meningkat secara signifikan sebesar 0,00025 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- b. Hasil estimasi koefisien variabel tenaga kerja sebesar $-2.64E-06$ dan signifikansi pada prob. 0.5047 $> \alpha = 0,05$. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Jika terjadi peningkatan tenaga kerja se besar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh akan turun secara signifikan sebesar $-2.64E-06$ persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan tenaga kerja sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. akan naik secara signifikan sebesar $-2.64E-06$ persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.
- c. Hasil estimasi koefisien variabel pengangguran sebesar -0.912430 dan signifikansi pada prob. 0.0583 $> \alpha = 0,05$. Artinya pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. akan turun secara tidak signifikan sebesar -0.912430 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. akan naik secara tidak signifikan sebesar -0.912430 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*.

Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji f dalam penelitian ini diperoleh *Prob (F-statistic)* sebesar $0.039882 < \alpha = 0,05$. maka dapat dinyatakan secara simultan investasi tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 1.4 koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.516311 atau 51,63% artinya variabel pendapatan investasi, tenaga kerja, dan pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh tahun 2009-2021 sebesar 51,63% sedangkan sisanya sebesar 3,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Besarnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,00025 dan signifikansi pada prob $0.2784 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Jika terjadi peningkatan investasi sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh akan turun secara signifikan sebesar 0,00025 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Temuan ini dapat disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan,. Selain itu, pendapatan yang meningkat belum tentu digunakan untuk investasi dalam aspek-aspek pembangunan manusia, seperti pendidikan dan kesehatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan pendapatan investasi perlu diiringi dengan kebijakan pemerataan dan pembangunan sosial yang berorientasi pada peningkatan pembangunan ekonomi secara keseluruhan agar mampu mendorong peningkatan investasi secara efektif.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Besarnya tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $2.64E-06$ dan signifikansi pada prob. $0.5047 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh akan turun secara signifikan sebesar $2.64E-06$ persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tingkat tenaga kerja, maka semakin rendah capaian pertumbuhan di daerah tersebut. Tenaga kerja membatasi akses masyarakat terhadap layanan. Masyarakat yang hidup dalam kondisi miskin cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi, akses terhadap fasilitas kesehatan yang layak, serta partisipasi dalam pendidikan formal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hidup.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh Besarnya tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.912430 dan signifikan pada prob. $0.0583 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. Jika terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi aceh. akan turun secara tidak signifikan sebesar 0.912430 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel investasi, tenaga kerja, dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh periode 2009-2023, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 51,63 persen, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara parsial, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien $-0,000250$ dan probabilitas $0,2784$, menunjukkan peningkatan investasi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan (koefisien $-2,64E-06$, probabilitas $0,5047$), sedangkan pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan (koefisien $-0,912430$, probabilitas $0,0583$), yang

mengindikasikan ketidakseimbangan tenaga kerja dan pengangguran menghambat output ekonomi meskipun tidak selalu signifikan secara statistik.

SARAN

Pemerintah Provinsi Aceh disarankan untuk mengoptimalkan investasi melalui kebijakan pemerataan distribusi pendapatan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan serta kesehatan guna memastikan investasi mendorong pertumbuhan ekonomi secara efektif. Selain itu, program pelatihan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran tersembunyi perlu diperkuat untuk meningkatkan produktivitas, mengingat pengaruh negatif kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian mendatang, disarankan menambahkan variabel moderasi seperti kemajuan teknologi atau pengeluaran pemerintah serta memperpanjang periode data untuk mengatasi keterbatasan autokorelasi residual yang terdeteksi dalam model.

DAFTAR REFERENSI

- Agnesia, D., Ekwarso, H., & Utami, B. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 45–55.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 50.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. (2018). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua*. 18(06).
- Irawan, F. C. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 49–58.
- Irsanita, L. V. (2024). *Strategi Investasi Jangka Panjang: Memilih Antara Investasi Riil Dan Investasi Keuangan*.
- Irvanto, J. C., Idris, D. H. A., Si, M., Dama, M., Sos, S., & Si, M. (2017). *Peran Dinas Tenaga Kerja (disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. 5.
- Isma, A., Syechalad, M. N., & Syahnur, S. (2014). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. 2, 9.

- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>
- Mariono, B. P., Mantiri, M., & Singkoh, F. (2017). *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran Di Kabupaten Minahasa*. 2.
- Mauliansyah, R., & Mard, Z. (2017). *Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh*. 1(2).
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 18–36.
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*. 2.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado*. 21(01).
- Siboro, S. R. J., Situmeang, R. U. M., Sihombing, O. K. J., & Pane, J. (2025). *Pengangguran, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi*.
- Sitorus, M. C., Ginting, F. H., Sirait, K. D., & Sigalingging, R. E. (2025). *Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*.
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Suharlina, H. (2020). *Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*.
- Sulistiawati, R. (2012a). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. 3(1), 29–50.
- Sulistiawati, R. (2012b). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*.